

ABSTRAK

PROSEDUR PENGALIHAN HAK ATAS MEREK SEBAGAI UPAYA PENYELESAIAN UTANG DALAM PROSES KEPAILITAN PERUSAHAAN (Studi Putusan Kepailitan PT. Nyonya Meneer)

Fachri Hafizd Selian (2310623060), Muthia Sakti, Iwan Erar Joesoef

Kajian ini membahas pengalihan hak atas merek sebagai upaya penyelesaian utang dalam proses kepailitan perusahaan, dengan studi kasus putusan kepailitan PT Nyonya Meneer. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana merek, sebagai kekayaan intelektual yang bersifat tidak berwujud namun bernilai ekonomi tinggi, dapat dijadikan objek penyelesaian utang dalam proses kepailitan. Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan konseptual, serta didukung oleh studi putusan pengadilan terkait. Analisis difokuskan pada keterkaitan antara ketentuan antara UU No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan UU No. 20 Tahun 2016 tentang Merek. Merek dapat dialihkan atau dijual untuk memenuhi kewajiban debitur. Teori *Creditors' Bargain* (Thomas H. Jackson) dan prinsip *wealth maximization* (Richard A. Posner) dijadikan landasan teoritik, menekankan pentingnya penyelesaian kolektif dan maksimalisasi nilai aset. Temuan menunjukkan bahwa pengalihan merek dalam kepailitan belum diatur secara eksplisit, sehingga menimbulkan celah hukum yang berdampak pada efektivitas penyelesaian utang dan perlindungan hak kreditur. Dalam kasus PT Nyonya Meneer, aset merek yang seharusnya dapat menjadi instrumen penyelesaian utang ternyata tidak dioptimalkan. Oleh karena itu, pengalihan merek secara langsung kepada kreditor sebagai bentuk pelunasan kewajiban dinilai dapat menjadi alternatif solutif, sepanjang dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, kepastian hukum, dan efisiensi. Kajian ini merekomendasikan perlunya regulasi lebih lanjut mengenai pengelolaan dan pengalihan kekayaan intelektual dalam rezim kepailitan agar mampu menjawab tantangan praktik bisnis modern.

Kata Kunci: Kepailitan, Pengalihan Merek, PKPU, Harta Pailit, PT Nyonya Meneer

ABSTRACT

PROCEDURE FOR TRANSFER OF TRADEMARK RIGHTS AS A DEBT SETTLEMENT MEASURE IN CORPORATE BANKRUPTCY PROCEEDINGS (Case Study of PT. Nyonya Meneer's Bankruptcy)

Fachri Hafizd Selian (2310623060), Muthia Sakti, Iwan Erar Joesoef

This study examines the transfer of trademark rights as a means of debt settlement in corporate bankruptcy proceedings, using the bankruptcy case of PT Nyonya Meneer as a case study. The main issue addressed is how trademarks, as intangible intellectual property with high economic value, can be used as debt settlement assets during bankruptcy. This research employs a normative legal method with statutory and conceptual approaches, supported by a review of relevant court decisions. The analysis focuses on the relationship between the provisions of Law No. 37 of 2004 on Bankruptcy and Suspension of Debt Payment Obligations and Law No. 20 of 2016 on Trademarks. Trademarks may be transferred or sold to fulfill the debtor's obligations. Theoretical foundations include the Creditors' Bargain Theory (Thomas H. Jackson) and the principle of wealth maximization (Richard A. Posner), emphasizing collective settlement and asset value optimization. The findings reveal that trademark transfer in bankruptcy is not explicitly regulated, creating a legal gap that affects the effectiveness of debt settlement and the protection of creditors' rights. In the PT Nyonya Meneer case, the trademark—despite its potential as a debt settlement instrument—was not utilized optimally. Therefore, direct transfer of trademarks to creditors as a form of debt payment can be seen as an alternative solution, provided it is conducted under the principles of justice, legal certainty, and efficiency. This study recommends further regulation on the management and transfer of intellectual property within the bankruptcy regime to address the challenges of modern business practices.

Keywords: Bankruptcy, Trademark Transfer, PKPU, Bankruptcy Estate, PT Nyonya Meneer